

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Industri Pariwisata menurut Undang-undang Pariwisata Nomor 10 tahun 2009, adalah organisasi usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasikan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan wisata. Definisi lain tentang Industri Pariwisata adalah merupakan kumpulan berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa/pelayanan yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan. Sedangkan industri pariwisata yang berbasis kearifan lokal adalah bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk maupun jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata¹.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata. Dalam industri tersebut layanan *Tour & Travel* menjadi salah satu elemen yang menyediakan kemudahan serta memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan wisata umum, sejarah maupun religi².

¹ Atiek Zahrulianingdyah, "Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal," *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 6, no. 1 (2018): 1-9.

² Diane Tangian and Hendry M.E Kumaat, "Buku Ajar Pengantar Pariwisata,"

Melihat jenis-jenis pariwisata yang ada yaitu salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan dengan aspek religius atau keagamaan. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Hal ini dapat dilihat dari perspektif sejarah, adanya mitos dan legenda tentang lokasi, dan keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan³. Dengan demikian, wisata religi sendiri biasanya masih berkaitan dengan agen perjalanan atau penyedia paket travel yang bergerak dalam bidang pariwisata, karena menjadi penghubung antara wisatawan dengan wisata umum, sejarah, maupun religi⁴.

PT. Patuna Mekar Jaya atau Patuna Tour & Travel berdiri sejak tahun 1972 dan dikenal sebagai perusahaan jasa perjalanan yang melayani ticketing, tour, pengurusan dokumen, serta haji dan umrah. Berawal dari Pan Travel, kemudian berkembang dan mempertahankan nama "Patuna" yang sudah dikenal masyarakat, perusahaan ini terus berkomitmen memberikan pelayanan terbaik dalam penyelenggaraan ibadah haji khusus dan umrah.

CV Cakra Tour N Travel juga merupakan salah satu agen/biro dan konsultan perjalanan profesional. Perusahaan ini memiliki pengalaman di bidang pariwisata, seperti wisata umum, sejarah, religi maupun penerbangan (Tiket Domestik dan Internasional). CV Cakra Tour N Travel didirikan sejak 2017 yang beralamatkan Jl. Mahoni No

Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado (2020): 43–43, https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku_Ajar_Pengantar_Pariwisata.pdf.

³ Evi Agustina Harianja et al., "Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 11592" 2, no. 2 (2023): 11592–11600.

⁴ Gilang Eko Prasetyo, Dyah Ayu Megawaty, and Ade Dwi Putra, "Sistem Pelayanan Jasa Tour and Travel Berbasis Web," *Jurnal Ilmiah Informatika dan Ilmu Komputer (JIMA-ILKOM)* 2, no. 2 (2023): 85–92.

9(sebelah Pindang Pegagan) Padang Jati, kota Bengkulu. Cakra Andi Dharmawan S.T. merupakan pendiri sekaligus pemilik CV Cakra Tour N Travel⁵.

PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel menarik untuk dijadikan objek kajian karena perannya dalam mempromosikan wisata umum, sejarah, maupun religi. Berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan terhadap 17 responden⁶ yang pernah memakai jasa PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel, perusahaan ini dikenal dengan pelayanannya yang memuaskan, berupa keramahan, kemudahan, serta kualitas fasilitas. Hal tersebut menjadi model yang relevan dalam memahami kontribusi pariwisata terhadap pelestarian budaya dan sejarah.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, maka judul **“Perkembangan Agen Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel Tahun 1972-2024)”** diajukan sebagai upaya untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memberikan dampak positif, baik secara sosial maupun spiritual. Penelitian ini juga bertujuan untuk menambah referensi akademik yang bisa digunakan untuk mahasiswa dalam penelitian selanjutnya, serta memahami peran perusahaan dalam memfasilitasi perjalanan religi yang mendukung pelestarian nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah masyarakat. Dengan demikian, kajian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap dokumentasi sejarah perjalanan religi dan memperlihatkan relevansi antara kegiatan bisnis dan penguatan identitas keagamaan.

⁵ Cakra Andi Dharmawan, “Compro Cv Cakra Tour n Travel.Pdf,” 2024.

⁶ Mahasiswa Fuad, *Survei kepuasan melalui google form*, 11 Januari 2025.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: sejarah singkat PT Patuna Mekar Jaya serta ruang lingkup geografis yang mencakup lokasi wisata religi yang diselenggarakan oleh CV Cakra Tour N Travel, periode waktu kegiatan yang ditinjau pada mulai awal berdirinya yaitu tahun 1972-2024, serta kontribusi yang meliputi peningkatan kesadaran akan nilai sejarah, pelestarian budaya lokal. Penelitian ini hanya menyoroti wisata religi berbasis sejarah, seperti ziarah ke makam tokoh sejarah, dengan perspektif sejarah sebagai kerangka analisis utama, yaitu terkait bagaimana kegiatan ini mendukung pelestarian nilai sejarah. Subjek penelitian dibatasi pada pelanggan CV Cakra Tour N Travel, baik individu maupun kelompok, serta menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa literatur atau arsip terkait.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kegiatan wisata religi pada PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel?
2. Bagaimana perkembangan Wisata Religi pada PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk kegiatan wisata religi yang dilakukan oleh Pt Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel, serta menganalisis kontribusi PT Patuan Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel dalam mendukung pelestarian nilai-nilai sejarah melalui kegiatan wisata religi.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan wisata religi yang dilakukan oleh PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel.
2. Untuk mengetahui perkembangan Wisata Religi pada PT Patuna Mekar Jaya & CV Cakra Tour N Travel.

F. Landasan Teori

Landasan teori adalah komponen penting dalam sebuah penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai pondasi dari argumen atau hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini, peneliti menguraikan teori-teori, konsep, dan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas. Landasan teori bertujuan untuk memberikan konteks, menjelaskan fenomena yang diteliti, serta menunjukkan bagaimana penelitian ini berkaitan dengan kajian yang sudah ada⁷.

1. Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) artinya manusia secara terus menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar.

⁷ Arfiani Yulia Aminati dan Budi Purwoko, "Resolusi Konflik Interpersonal," *Bk Unesa* 3, no. 1 (2013).

Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya⁸.

Perkembangan suatu perusahaan bisa diukur dengan berbagai indikator. Faktor-faktor yang dapat menggambarkan berkembangnya suatu perusahaan dapat dicerminkan dari pendapatan yang terus meningkat, dan keuntungannya bertambah. Selain itu, jumlah pelanggan yang bertambah dan kepuasan mereka yang tinggi juga menjadi tanda bahwa bisnis berjalan dengan baik. Dari sisi operasional, perusahaan yang berkembang biasanya lebih efisien, mampu berinovasi, dan memiliki produk atau layanan berkualitas. Karyawan yang bertambah, lebih sejahtera, dan loyal juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Jika bisnis mulai dikenal lebih luas, masuk ke pasar baru, serta memanfaatkan teknologi dengan baik, itu juga tanda bahwa perusahaan sedang berkembang pesat⁹.

Perkembangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu Faktor internal meliputi aspek-aspek dalam organisasi yang dapat dikendalikan, seperti kualitas manajemen, kompetensi tim, budaya perusahaan, dan infrastruktur. Manajemen yang efektif, tim yang kompeten, budaya perusahaan yang kuat, dan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan

⁸ R. 2016 Marlioni, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," *Pustaka Setia* (2016): 1-295.

⁹ Liliy Chynthiawati and Jonnardi Jonnardi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4, no. 4 (2022): 1589-1599.

kinerja dan daya saing perusahaan¹⁰. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar organisasi yang mempengaruhi operasional perusahaan, seperti persaingan industri, tren pasar, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi. Persaingan yang ketat, perubahan tren pasar, regulasi baru, dan fluktuasi ekonomi dapat menjadi tantangan atau peluang bagi perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kedua faktor ini penting untuk merumuskan strategi yang efektif dan mencapai kesuksesan bisnis¹¹.

2. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan dengan aspek religius atau keagamaan. Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke lokasi yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Hal tersebut dapat dilihat dari perspektif sejarah, adanya mitos dan legenda tentang lokasi, dan keunikan dan keunggulan arsitektur bangunan¹².

Wisata religi juga merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan

¹⁰ Heti Herawati and Muhammad Farhan Surya, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 163–174.

¹¹ Fransisca Desiana Pranata Sari and Sri Nathasya Br Sitepu, "Peran Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Pada Keberlangsungan Start-Up Bisnis Kota Surabaya," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 9, no. 1 (2016): 12–22.

¹² Harianza et al., "Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 11592."

dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan. Indikator wisata religi merupakan faktor-faktor yang dapat menggambarkan kualitas wisata religi, seperti ketersediaan sarana dan prasarana keagamaan, aksesibilitas, dan daya tarik wisata. Berikut beberapa indikator wisata religi yaitu ketersediaan tempat ibadah, ketersediaan sarana bersuci, ketersediaan sanitasi dan lingkungan yang terjaga¹³.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki nilai sejarah zaman dulu. Potensi wisata religi di negara kita sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat. Wisata religi atau wisata halal dalam literatur pada umumnya memiliki persamaan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *syari'ah tourism*, *halal travel*, *halal friendly tourism destination*, *Muslim-friendly travel destinations*, *halal lifestyle*, dan lain-lain¹⁴.

Wisata Religi menurut Suryono (2004), dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi tersebut, diantaranya Masjid, sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, Makam yang dianggap suci karena menjadi tempat peristirahatan orang saleh, serta Candi,

¹³ Asvitasari, "Konsep Wisata," Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kerja Keras Siswa Pengantar, no. 2 (2005): 1-7.

¹⁴ Tomy Saladin Azis, "Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon," *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 1-12.

situs keagamaan purbakala. Tujuan dari wisata ini bukan hanya sekedar jalan-jalan, tapi juga untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mengenang jasa tokoh agama, serta memahami nilai-nilai sejarah dan budaya yang ada di tempat tersebut. Wisata religi memiliki beberapa indikator ketersediaan tempat ibadah, ketersediaan sarana bersuci, ketersediaan sanitasi dan lingkungan yang terjaga¹⁵.

3. Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pengembangan destinasi wisata yang ada di daerah di setiap daerah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian daerah melalui pemanfaatan secara optimal seluruh elemen-elemen yang terkait industri pariwisata. Dalam industri tersebut layanan *Tour & Travel* menjadi salah satu elemen yang menyediakan kemudahan serta memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan wisata umum, sejarah maupun religi¹⁶.

Menurut Mathieson dan Wall (1982 dalam Atina Nuzulia 2014) Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan sementara seseorang ke tempat lain dari tempat tinggal dan tempat kerjanya serta melakukan berbagai kegiatan selama berada ditempat tujuan dan memperoleh kemudahan dalam penyediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Wisata merupakan suatu bentuk

¹⁵ Suryono (2004) dalam Nur Indah dkk Sari, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44-58.

¹⁶ Zahrulianingdyah, "Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal."

pemanfaatan sumberdaya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Kegiatan manusia untuk kepentingan wisata dikenal juga dengan pariwisata¹⁷.

CV Cakra Tour N Travel melakukan perjalanan ke berbagai tempat yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan, seperti pura, masjid, dan tempat suci lainnya. Perjalanan ini tidak hanya mengunjungi, tetapi juga menyaksikan dan melakukan aktivitas upacara keagamaan, seperti doa bersama, ziarah, perayaan hari besar keagamaan, dan ritual keagamaan. Selain nilai spiritualnya, setiap tempat memiliki sejarah religi dan daya tarik tersendiri, seperti Candi Borobudur yang menjadi pusat perayaan Waisak, Pura Besakih di Bali sebagai pura terbesar umat Hindu, atau Masjid Agung Demak yang bersejarah dalam penyebaran Islam di Jawa. Melalui perjalanan ini, peserta dapat merasakan suasana religius yang khushyuk, memperdalam pemahaman spiritual, dan mengenal kekayaan budaya keagamaan di berbagai daerah¹⁸.

G. Tinjauan Pustaka

CV Cakra Tour N Travel saat ini belum pernah dijadikan sebagai bahan objek penelitian dalam lingkup sejarah maupun pariwisata, terdapat beberapa karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka :

1. Jurnal yang ditulis oleh Dina Hariani tahun 2024 berjudul “Perkembangan Agen Perjalanan Wisata Halal Indonesia” membahas tentang tren wisata halal yang terus berkembang

¹⁷ Atina Nuzulia, “Pariwisata Dan Ekowisata,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2014): 5–24.

¹⁸ Wawancara dengan Cakra Andi Dharmawan 08 Juni 2025 pukul 15.17 WIB, Kota Bengkulu

secara global. Wisata halal ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti makanan halal, fasilitas salat, dan aktivitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menemukan bahwa agen perjalanan di Indonesia lebih banyak menawarkan paket wisata halal ke luar negeri dibandingkan dengan destinasi domestik. Beberapa negara mayoritas Muslim, seperti Uzbekistan, Turkiye, dan Arab Saudi, menjadi tujuan favorit, sementara negara non-Muslim seperti Jepang, Korea, Inggris, dan negara-negara Eropa juga diminati karena mulai menyediakan fasilitas ramah Muslim. Sementara itu, judul "Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)" membahas peran CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada aspek sejarah yang terkait dengan destinasi wisata yang mereka kelola. **Persamaan** dari penulisan tersebut yaitu Peran agen perjalanan dalam mempromosikan wisata religi serta peluang pasar baik di dalam maupun luar negeri, serta mendukung pertumbuhan sektor pariwisata melalui paket perjalanan khusus. **Perbedaan** dari keduanya yaitu dari skala operasi : CV Cakra Tour N Travel mungkin memiliki lingkup operasional tertentu dibandingkan agen wisata halal lainnya yang dibahas dalam jurnal serta fokus mereka bisa berbeda antara menyediakan perjalanan religi atau wisata umum dengan sentuhan religi. Dari **tujuan destinasi** agen perjalanan lainnya lebih banyak menargetkan pasar internasional. CV Cakra Tour N Travel mungkin lebih menekankan tujuan domestik umum, sejarah, dan religi. Manfaatnya **Bagi Industri Pariwisata** Membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisata,

baik domestik maupun internasional, terutama ke destinasi yang menawarkan nilai sejarah dan religi. **Peningkatan Ekonomi:** Meningkatkan pemasukan sektor pariwisata dengan menyediakan layanan yang lebih inklusif dan beragam.

2. Jurnal yang ditulis oleh Lukmanul Hakim dan Kurnia Muhajarah pada tahun 2023 yang berjudul “**Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah**” membahas membahas perencanaan pola perjalanan wisata religi di Jawa Tengah, Indonesia. Wisata religi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan karena menawarkan pengalaman spiritual yang unik. Sementara itu, judul “**Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)**” membahas peran CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada aspek sejarah yang terkait dengan destinasi wisata yang mereka kelola. Persamaan dari kedua judul adalah **Fokus pada Wisata Religi** kedua judul membahas aspek wisata religi di Indonesia, menyoroti pentingnya perjalanan spiritual dalam konteks pariwisata. Dalam **Pendekatan Sejarah** keduanya mempertimbangkan perspektif sejarah dalam analisisnya, baik melalui kontribusi agen perjalanan maupun pola perjalanan wisatawan. Perbedaannya yaitu judul yang penulis teliti memberikan wawasan tentang bagaimana agen perjalanan seperti CV Cakra Tour N Travel berkontribusi dalam mempromosikan dan mengembangkan wisata religi, serta dampaknya dalam pelestarian sejarah. Sedangkan judul di atas menyediakan analisis mengenai pola perjalanan wisata religi di Jawa Tengah, yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan destinasi wisata religi di daerah tersebut. Manfaatnya yaitu dapat menjadi

acuan bagi agen perjalanan lain dalam merancang paket wisata religi yang efektif dan edukatif. Serta memberikan data yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata dalam meningkatkan fasilitas dan layanan wisata religi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hasna Azhaari tahun 2024 yang berjudul **“Pariwisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan: Preferensi Penunjang Ekonomi Kerakyatan Di Kota Semarang”** Pariwisata religi berkelanjutan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, yang bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan lingkungan sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pariwisata religi berkelanjutan dan **Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)** memiliki persamaan dalam tujuan utama mereka, yaitu memadukan aspek spiritual dengan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Keduanya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan lingkungan sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan cakupan. Pariwisata religi berkelanjutan lebih menekankan pada prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan destinasi wisata secara umum, termasuk pelestarian lingkungan dan budaya secara luas. Sementara itu, **Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)** lebih fokus pada penyediaan layanan wisata religi yang terorganisir, seperti paket ziarah atau kunjungan ke situs-situs religi, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Manfaat dari kedua pendekatan ini saling melengkapi. Pariwisata

religi berkelanjutan memberikan kerangka kerja untuk pengembangan destinasi yang ramah lingkungan dan budaya, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik destinasi tersebut. Sementara itu, Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu) dalam menyediakan layanan wisata religi yang terorganisir dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam industri pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Keduanya bersama-sama berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

4. Jurnal yang ditulis oleh Chatarina Aprisia, P Rahayu, T Istanabi tahun 2024 yang berjudul "Kesesuaian Objek Wisata Religi Pulau Mansinam di Kabupaten Manokwari" membahas evaluasi terhadap potensi Pulau Mansinam sebagai destinasi wisata religi, dengan fokus pada situs-situs bersejarah dan keagamaan yang ada di pulau tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian pulau tersebut dalam menawarkan pengalaman spiritual bagi pengunjung, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan potensi wisata religi di Pulau Mansinam. Sementara itu, judul "Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)" membahas peran dan kontribusi CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada aspek sejarah yang terkait dengan destinasi wisata yang mereka kelola. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perusahaan tersebut berkontribusi dalam mempromosikan situs-situs bersejarah dan keagamaan melalui

paket wisata yang mereka tawarkan, serta dampaknya terhadap pemahaman sejarah dan budaya di kalangan wisatawan. Persamaan antara kedua judul jurnal ini terletak pada fokus mereka terhadap wisata religi dan upaya untuk mengoptimalkan potensi destinasi wisata melalui pemahaman sejarah. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengalaman spiritual dan edukatif bagi pengunjung melalui pemanfaatan situs-situs bersejarah dan keagamaan. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan. Jurnal pertama lebih menekankan pada evaluasi kesesuaian Pulau Mansinam sebagai destinasi wisata religi, termasuk analisis terhadap situs-situs bersejarah dan keagamaan yang ada di pulau tersebut. Sementara itu, jurnal kedua lebih fokus pada peran CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada kontribusi mereka dalam mempromosikan dan memfasilitasi kunjungan ke situs-situs bersejarah dan keagamaan. Manfaat dari kedua penelitian ini saling melengkapi. Penelitian pertama memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan Pulau Mansinam sebagai destinasi wisata religi, yang dapat menjadi dasar bagi perencanaan dan pengembangan lebih lanjut. Penelitian kedua memberikan pemahaman tentang bagaimana peran agen perjalanan seperti CV Cakra Tour N Travel dapat berkontribusi dalam mempromosikan dan memfasilitasi wisata religi, serta dampaknya terhadap pemahaman sejarah dan budaya di kalangan wisatawan. Keduanya memberikan kontribusi penting dalam upaya pengembangan pariwisata religi yang berkelanjutan dan edukatif.

5. Jurnal yang ditulis oleh Padriadi Wiharjokusumo, Novita Romauli

Saragih, Dameria Girsang, Pangihutan Siringoringo, Ayu Lestari Malau tahun 2022 yang berjudul “Peran Musik Gerejawi Dalam Mengembangkan Paket Wisata Religi” membahas bagaimana elemen musik gereja dapat meningkatkan pengalaman wisata religi, dengan fokus pada dimensi suara (*soundscape*) yang berkontribusi pada kepuasan dan pengalaman sensorik wisatawan. Sementara itu, judul "Perkemangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)" membahas peran CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada aspek sejarah yang terkait dengan destinasi wisata yang mereka kelola, persamaan antara kedua judul jurnal ini terletak pada fokus mereka terhadap wisata religi dan upaya untuk meningkatkan pengalaman spiritual dan edukatif bagi pengunjung. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan pendekatan yang digunakan. Jurnal pertama lebih menekankan pada peran musik gerejawi dalam meningkatkan kualitas paket wisata religi, sedangkan jurnal kedua lebih fokus pada kontribusi CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir kegiatan wisata religi dengan perspektif sejarah. Manfaat dari kedua penelitian ini saling melengkapi. Penelitian pertama memberikan wawasan tentang bagaimana elemen musik dapat meningkatkan pengalaman wisata religi, yang dapat diterapkan dalam pengembangan paket wisata. Penelitian kedua memberikan pemahaman tentang bagaimana agen perjalanan seperti CV Cakra Tour N Travel berkontribusi dalam memfasilitasi wisata religi dengan pendekatan sejarah, yang dapat membantu dalam perencanaan dan promosi destinasi wisata.

6. Jurnal yang ditulis oleh Stella Alvianna tahun 2017 yang berjudul **‘Peran Biro Perjalanan Wisata Sunrise Holiday Tour & Travel dalam Meningkatkan Minat Wisata ke Gunung Bromo’** membahas tentang bagaimana peran dan kontribusi biro perjalanan wisata Sunrise Holiday Tour & Travel dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Gunung Bromo. Fokus utama dari judul ini adalah mengkaji berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh biro perjalanan tersebut dalam mempromosikan wisata alam di Gunung Bromo, termasuk dalam hal pemasaran, fasilitas yang disediakan, serta pengelolaan kegiatan wisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut. Sementara itu, judul "Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)" membahas peran dan kontribusi CV Cakra Tour N Travel dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan wisata religi, dengan penekanan pada aspek sejarah yang terkait dengan destinasi wisata yang mereka kelola. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perusahaan tersebut berkontribusi dalam mempromosikan situs-situs bersejarah dan keagamaan melalui paket wisata yang mereka tawarkan, serta dampaknya terhadap pemahaman sejarah dan budaya di kalangan wisatawan. Persamaan antara judul "Peran Biro Perjalanan Wisata Sunrise Holiday Tour & Travel dalam Meningkatkan Minat Wisata ke Gunung Bromo" dan "Perkembangan Wisata Religi Di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel Di Kota Bengkulu)" terletak pada keduanya membahas peran biro perjalanan wisata dalam menarik minat wisatawan. Keduanya juga menyoroti kontribusi biro perjalanan

terhadap pengembangan pariwisata di Indonesia, baik dari sisi alam maupun religi. Perbedaannya terletak pada fokus utama masing-masing; yang pertama lebih menekankan pada potensi wisata alam Gunung Bromo, sedangkan yang kedua lebih mengarah pada wisata religi dengan perspektif sejarah sebagai latar belakang. Manfaat dari kedua studi ini adalah memberikan wawasan mengenai pentingnya biro perjalanan dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata, baik wisata alam maupun religi. Biro perjalanan memiliki peran strategis dalam mengembangkan destinasi wisata, meningkatkan kunjungan wisatawan, dan memperkenalkan berbagai aspek budaya dan sejarah, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada ekonomi lokal serta pelestarian budaya dan lingkungan.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggalang suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuan utamanya adalah meraih, mengolah, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan secara sistematis dan obyektif. Semua langkah ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi suatu masalah khusus atau menguji hipotesis guna mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia¹⁹.

Jenis Metode penelitian yaitu metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Selain itu teknik pengumpulan data dilakukan secara

¹⁹ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Karawang: CV Saba Jays Publisher, 2024).

triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan²⁰. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah dengan empat tahapan, adapun tahapan-tahapannya yaitu : (1) Heuristik (2) Kritik Sumber (3) Interpretasi (4) Historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan menemukan, mengumpulkan dan mencari sumber sejarah untuk mengetahui segala kejadian, peristiwa atau fenomena sejarah masa lampau yang relevan dengan penelitian²¹. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari sumber data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun²². Dalam hal tersebut ditemukan dokumen-dokumen primer yang menunjukkan adanya aktivitas yaitu dengan adanya SK Pendirian, Sura perizinan Usaha, Sertifikat Kompetensi. Dengan demikian peneliti juga berupaya untuk menggunakan

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2021.

²¹ Ravico Ravico et al., "Implementasi Heuristik Dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa," *Chronologia* 4, no. 3 (2023): 118–128.

²² Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311.

data primer melalui data lisan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dengan menentukan instrumen penelitian yang didapat dari pengembangan pada rumusan masalah dan landasan teori, instrumen ditujukan pada narasumber yang telah dipilih. Kemudian melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang dipilih yaitu Bapak Cakra Andi Dharmawan S.T (31) selaku pemilik serta pendiri CV Cakra Tour N Travel Afriano Ramadhan(34) sebagai staf serta *Tour Leader* yang mendampingi saat melakukan Wisata Religi, Sugeng Riadi(53) sebagai *Tour Leader* yang mendampingi saat melakukan Wisata Religi. Proses wawancara direkam menggunakan telepon seluler untuk mempermudah dokumentasi dan transkrip data serta data yang diterima lebih konkret. Serta melakukan penyebaran kuesioner untuk melakukan survei sementara terhadap 17 responden yang telah memakai jasa CV Cakra Tour N Travel. Nama yang akan diwawancarai lebih mendalam yaitu Sumarti (46) karena telah mengikuti kegiatan Wisata Religi sebagai peserta. Pemilihan narasumber yang dipilih karena terlibat secara langsung dalam kegiatan dan memiliki pengalaman dalam mendampingi ketika melakukan kegiatan Wisata Religi sehingga dapat memberikan data yang konkret.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung didapat dari sumber awal atau telah mengalami kompilasi/pengolahan menjadi catatan, dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media,

situs web, dan internet²³. Data sekunder dalam proposal penelitian ini dari beberapa jurnal yaitu : (1) Perkembangan Agen Perjalanan Wisata Halal Indonesia ditulis oleh Dina Hariani tahun 2024 (2) Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah ditulis oleh Lukman hakim daan Kurna Muhajarah tahun 2023 (3) Pariwisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan: Preferensi Penunjang Ekonomi Kerakyatan Di Kota Semarang ditulis oleh Hasna Azhaari tahun 2024 (4) Kesesuaian Objek Wisata Religi Pulau Mansinam di Kabupaten Manokwari (5) Peran Musik Gerejawi Dalam Mengembangkan Paket Wisata Religi ditulis oleh Chatarina Aprisia, P Rahayu, dan Tistanabi tahun 2024 (6) Peran Biro Perjalanan Wisata Sunrise Holiday Tour & Travel dalam Meningkatkan Minat Wisata ke Gunung Bromo ditulis Oleh Padriadi Wiharjokusumo, Novita Romauli Saragih, Damaria Girsang, Panghutam Siringoringo, dan Ayu Lestari Malau tahun 2022. Data sekunder membantu memperkuat informasi dan teori.

2. Kritik Sumber

Setelah tahap heuristik, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu kritik sumber. kritik sumber merupakan analisis terhadap sumber sejarah untuk menguji keaslian dan kredibilitasnya. Kritik ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal yang menilai aspek fisik sumber seperti bahan dan tulisan, serta kritik internal yang menilai isi atau kebenaran informasi dalam sumber tersebut²⁴.

²³ Ade Heryana, "Data Dan Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *UNPAR Press* 1, no. 1 (2021): 1–29.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. Aziza Safa, *Ar-Ruzz*

Sejauh mana sumber yang didapatkan dapat menjadi sumber penelitian. Langkah kongkret yang dilakukan dalam kritik ini yakni dengan menelusuri CV Cakra Tour N Travel. Dengan demikian dapat dianalisis orisinalitas sumber yang telah didapat. Kritik internal merupakan penilaian atau pengujian kredibilitas data di dalam sumber. Peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh informasi dan kebenaran isi sumber tersebut dapat dipercaya. Pada kritik internal dilakukan dengan menilai konsistensi informasi yang disampaikan oleh narasumber satu dengan narasumber yang lainnya dan mencocokkannya dengan data dari responden lainnya atau observasi lapangan. Dengan adanya kesamaan informasi yang disampaikan oleh masing-masing informan menunjukkan adanya konsistensi data, sehingga informasi tersebut dapat dianggap valid. Pada kritik eksternal dilakukan untuk menilai keaslian dan kepercayaan informasi dari empat informan. Informan pertama yaitu Cakra Andi Dharmawan(31) selaku pendiri CV cakra Tour N Travel yang memiliki pengalaman mengelola perjalanan ziarah dan memahami rute serta tempat-tempat tujuan. Informan kedua yaitu Sumarti(49) peserta wisata religi yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman pribadi selama mengikuti kegiatan. Informan ketiga Afrino Ramadon (34) dan keempat Sugeng Riadi(53) keduanya merupakan *tour leader* yang mendampingi langsung rombongan ziarah dan mengetahui jalannya kegiatan secara menyeluruh. Keempat informan memiliki latar belakang yang sesuai, pengetahuan yang relevan, serta ingatan yang baik terhadap peristiwa yang disampaikan. Karena mereka terlibat

langsung dalam kegiatan wisata religi, informasi yang diberikan dinilai dapat dipercaya dan mendukung validitas data penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran terhadap data sejarah yang telah lolos dari kritik, untuk memahami keterkaitan fakta secara logis dan sistematis Hubungan kualitas antar fakta menjadi poin penting untuk diperhatikan²⁵. Dalam tahapan ini, penulis mencoba untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang telah dikritik, dengan merangkai dan menyusunnya secara sistematis, menjadi sebuah hasil penelitian tanpa keluar dari batasan masalah. Proses interpretasi dilakukan tidak hanya sekedar memaparkan informasi fakta dan makna yang terkandung di balik pernyataan informan. Misalnya pengalaman spiritual yang dilakukan ketika melakukan wisata religi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya disajikan sebagai deskripsi tetap dapat juga diangkat ke dalam pemahaman yang lebih dalam mengenai perilaku dan makna yang ada pada wisata religi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam proses penelitian sejarah. Pada tahap ini, sejarawan diharapkan mampu menyusun fakta-fakta secara runtut dan logis, menafsirkan maknanya, lalu merangkainya menjadi sebuah narasi sejarah yang utuh. Karena itu, penulisan sejarah dilakukan setelah seluruh fakta dikumpulkan, diuji kebenarannya, dan diorganisasi dengan baik²⁶. Pada tahap ini, langkah konkret yang diambil yakni menuliskan

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ed. Beni Ahmad Saebani, CV Pustaka Setia (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014).

²⁶ Denis Guritno and Sri Sasongko, "Historiografi," no. January 2018 (2021): 0-24.

mengenai Perkembangan Wisata Religi di Bengkulu (Studi Kasus Pada CV Cakra Tour N Travel di Kota Bengkulu), penulis juga menulis hasil dengan bahasa Indonesia yang baku, menghindari kata-kata yang bersifat subjektif dan berlebihan, dan menyusun kalimat secara sederhana sesuai Ejaan Yang telah Disesuaikan (EYD) sehingga mudah dipahami.

Sejak didirikan pada tahun 2017, CV Cakra Tour N Travel secara konsisten mengembangkan wisata religi sebagai bagian dari layanan perjalanannya. Kegiatan ini difokuskan pada kunjungan ke makam-makam tokoh penting dalam sejarah Islam Indonesia, seperti Walisongo, Gus Dur, dan ulama lokal lainnya. Dalam pelaksanaannya, wisata religi tidak hanya bersifat ziarah, tetapi juga disertai dengan kegiatan spiritual seperti doa bersama, pembacaan tahlil, dan penyampaian narasi sejarah oleh *tour leader*. Dengan pendekatan ini, perjalanan tidak hanya menjadi aktivitas fisik, melainkan juga media pembelajaran sejarah dan penguatan nilai keagamaan.

Pelaksanaan wisata religi bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan permintaan konsumen, baik individu maupun kelompok. Perusahaan menyediakan fasilitas penunjang seperti transportasi, akomodasi, dokumentasi, dan pendamping spiritual untuk memastikan kenyamanan dan kekhusyukan peserta. Meski menghadapi kendala seperti akses jalan yang sempit dan keterbatasan fasilitas di beberapa lokasi, CV Cakra Tour N Travel terus berinovasi dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Upaya ini menjadikan wisata religi sebagai sarana pelestarian nilai-nilai sejarah Islam sekaligus memperkuat identitas religius masyarakat melalui pengalaman langsung yang bermakna.

I. Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan laporan hasil penelitian, peneliti menyusun sistematika penelitian ke dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan semuanya dimuat dalam bab i yang merupakan pendahuluan

BAB II Berisikan gambaran umum tentang CV Cakra Tour N Travel, letak geografis, struktur organisasi, tujuan pendirian, gambaran kerja sama, serta profil paket perjalanan.

BAB III Hasil dan pembahasan

BAB IV Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

